
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT PELABUHAN INDONESIA (PELINDO) III

(Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelindo III di
Kampung Lawas Maspati Kecamatan Bubutan Kota Surabaya)

Savira Putri Anriza

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Departemen Administrasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe the effectiveness of CSR program conducted by PT Pelindo III through Partnership Program and Community Development (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)). The background of this research was the success of PT Pelindo III in developing the targeted partner named Kampung Lawas Maspati which was located in Bubutan District of Surabaya City.

To see the implementation of PKBL in this research used 3 activity pillars of CSR from Prince of Wales International Business Forum namely building human capital, strengthening economies, assessing social cohesion were used. In other hand, to see the effectiveness of PKBL program, theories elaboration of Ripley as well as Martin and Kettner were used which consisted of 6 aspects of access, coverage, frequency, accountability, program suitability to the needs and accuracy types well as total of people or target reached. This research used qualitative method with descriptive as its type.

The result obtained from this research showed that the implementation of PKBL in PT Pelindo III in Kampung Lawas Maspati had been suitable with 3 activity pillars of CSR namely building human capital which was conducted by PT Pelindo III through Community Development Program, strengthening economies which was conducted by PT Pelindo III through Partnership Program and assessing social cohesion which was conducted by PT Pelindo III in Kampung Lawas Maspati had mutual benefit to each other. In other hand, the implementation of the program had effectively run. It was shown from the five aspects of program effectiveness; there were four aspects suitable with the implementation of the program and only one aspect that was not suitable with the implementation program.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Program Implementation, Effectiveness, Development Partners.

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin maraknya perkembangan dunia usaha, para pemimpin perusahaan dihadapkan oleh tugas yang menantang. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam usaha mencapai keuntungan tersebut, sebuah perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan sekitar dimana sebuah perusahaan tersebut berada, yaitu masyarakat dan pemerintah. Sebuah perusahaan harus menyadari, apabila mereka tidak memberikan suatu hal yang baik kepada masyarakat, maka dengan cepat atau lambat perusahaan akan memperoleh citra negatif dari masyarakat yang akan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Karena dunia usaha sesungguhnya bukan hanya bertanggung jawab untuk melayani konsumen, tetapi juga bertanggung jawab untuk masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu

tanggung jawab sosial, dimana perusahaan tidak hanya berpegang teguh pada usaha mencari keuntungan saja, melainkan juga berusaha untuk mewujudkan timbal balik yang harmonis bagi seluruh komponen yang terlibat dalam aktivitas perusahaan. Dengan demikian keberlanjutan perusahaan dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencegah konflik di kemudian hari. Tanggung jawab sosial perusahaan tersebut saat ini dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* selanjutnya disebut dengan CSR.

Keberadaan CSR sebenarnya yaitu dalam rangka untuk memperkuat keberlanjutan suatu perusahaan dengan cara membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi oleh perusahaan dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitar perusahaan. Atau dengan persepsi lain, CSR bermakna kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholder* lainnya baik dalam tingkat lokal, nasional maupun global. Oleh karena itu,

pengembangan CSR ke depan sudah sepatutnya mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan.

Konsep CSR mulai populer dikenal di Indonesia sejak tahun 1990-an dengan nama *Corporate Social Activity* (CSA) atau aktivitas sosial perusahaan. Walaupun namanya bukan CSR, namun jika dilihat pelaksanaannya mendekati konsep CSR berupa “bentuk peran” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Kemudian pada tahun 2003 Departemen Sosial mulai aktif mengembangkan konsep CSR yang diwujudkan dengan kegiatan yang mendukung pencapaian kesejahteraan sosial guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia tanpa melupakan faktor lingkungan hidup.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan keputusan perundang-undangan yang mengatur tentang CSR. Peraturan tersebut membuat perusahaan yang berada di Indonesia wajib mempunyai program yang berlandaskan CSR tidak terkecuali BUMN. BUMN dianggap sebagai roda perekonomian negara karena 51 persen sahamnya dimiliki oleh negara. Maksud dan tujuan berdirinya BUMN sesuai dengan pasal 2 ayat 1 dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN yaitu sebagai penyelenggara kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/ jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak. Oleh karena itu, BUMN diharapkan mampu membantu pemerintah guna menyelesaikan berbagai masalah sosial dan lingkungan sosial. Salah satunya yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 berbunyi sebagai berikut:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila dilihat dengan rinci dan ataupun memahami secara saksama, sudah tentu pasal 74 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas tersebut merupakan pasal yang mewajibkan menjalankan CSR bagi badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas. BUMN sebagai perusahaan milik negara memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari tahun ke tahun peningkatan pengelolaan BUMN semakin baik. Hal ini terlihat dari

semakin meningkatnya laba yang dihasilkan oleh BUMN. Gambaran peningkatan laba tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah, sebagai berikut:

Tabel I.1 Peningkatan Laba BUMN dari Tahun 2013 - 2017

| Tahun | Laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) |
|-------|--------------------------------------|
| 2012 | Rp 139 triliun |
| 2013 | Rp 117 triliun |
| 2014 | Rp 148 triliun |
| 2015 | Rp 147 triliun |
| 2016 | Rp 166 triliun |
| 2017 | Rp 172 triliun |

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian BUMN tahun 2017

Dari tabel I.1 menunjukkan bahwa laba yang diterima BUMN cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2012 laba yang dimiliki oleh BUMN sebesar 139 triliun, kemudian pada tahun 2013 menurun menjadi 117 triliun, pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 148 triliun, pada tahun 2015 menurun 1 triliun menjadi 147 triliun dan selanjutnya pada tahun 2016 meningkat cukup tinggi dengan perolehan sebesar 166 triliun, untuk tahun 2017 meningkat kembali dengan 173 triliun. Dengan perolehan laba BUMN yang semakin meningkat tersebut, BUMN berkewajiban lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, CSR di Indonesia diwujudkan dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau dikenal dengan PKBL yang maksud dan tujuan program tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. PKBL yang dimiliki BUMN merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi sebuah usaha tangguh serta mandiri dan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

Penyelenggaraan PKBL merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan ketentuan pada Program Kemitraan ialah batas maksimal pinjaman untuk semua Mitra Binaan dari Program Kemitraan maksimum sebesar Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dan jasa administrasi ditetapkan satu kali pada saat pemberian pinjaman yaitu sebesar 3% (tiga persen) per tahun dari saldo pinjaman awal tahun. PKBL merupakan kegiatan dalam dunia bisnis, dalam arti sesungguhnya PKBL ialah upaya kerjasama antara perusahaan dan pemerintah dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menggunakan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat dan menurut perusahaan itu sendiri.

Kegiatan PKBL menyangkut *stakeholders* perusahaan yang dikelompokkan atas kelompok

masyarakat, pemasok, konsumen maupun pemerintah. Apabila sebuah perusahaan akan menerapkan PKBL yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat luas, sudah seharusnya menjalin komunikasi yang baik antara perusahaan dan masyarakat serta pemerintah agar program PKBL tersebut tidak menjadi program yang sia-sia atau menjadi program yang tidak efektif. Misalnya pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang mempunyai keterbatasan dalam kemampuan pembiayaan pembangunan daerah. Oleh karena itu, peran tim fasilitasi CSR/PKBL harus ditingkatkan baik pada tingkat Kabupaten/Kota.

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 52 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 4 tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan meliputi Bina Lingkungan dan Sosial, Kemitraan Usaha Mikro, Kecil dan Koperasi, dan Program Langsung pada Masyarakat, yang dalam pelaksanaannya meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, penanganan bencana alam, pemberdayaan ekonomi, sosial dan lain-lain. Penyelenggaraan CSR tersebut merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PT Pelindo III (Persero) atau yang lebih dikenal dengan Pelindo III merupakan salah satu BUMN yang berkantor pusat di Jawa Timur, bergerak dalam bidang jasa penyediaan pelayanan operator terminal pelabuhan. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Umum, PT Pelindo III memiliki tanggung jawab berupa keselamatan pelayaran, penyelenggaraan pelabuhan, angkutan perairan dan lingkungan maritim. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang mumpuni, hal tersebut membuat PT Pelindo III mampu menggerakkan perekonomian negara dan masyarakat.

Sebagai sebuah perusahaan yang berada di tengah-tengah masyarakat PT Pelindo III juga memiliki rasa kepedulian kepada masyarakat khususnya yang berada di sekitar wilayah perusahaan. Salah satu bentuk kepedulian yang diberikan oleh PT Pelindo III yang diberikan kepada masyarakat yaitu melalui Program *Corporate Social Responsibility* yang berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Penyaluran pinjaman PT Pelindo III diberikan kepada beberapa sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penyaluran pinjaman dana tersebut, dilaksanakan juga oleh sembilan cabang pembina yakni:

1. Cabang Kelas Utama: Tanjung Perak;
2. Cabang Kelas Satu: Tanjung Emas, Banjarmasin.
3. Cabang Kelas Dua: Tanjung Intan, Bena, Tenau Kupang, Sampit.
4. Cabang Kelas Tiga: Lembar, Tanjung Wangi

Sedangkan untuk program Bina Lingkungan dilakukan secara terdesentralisasi di Kantor Pusat dan pelaksanaan penyalurannya mengutamakan wilayah sekitar perusahaan termasuk pelabuhan cabang dengan

sasaran program ialah masyarakat di sekitar wilayah perusahaan melalui pemberdayaan masyarakat.

Komitmen PT Pelindo III untuk menjadi suatu BUMN yang menerapkan PKBL dengan baik ditunjukkan dengan perolehan penghargaan, yakni:

Tabel I.2
Penghargaan yang Diterima oleh PT Pelindo III
atas Pelaksanaan PKBL
(Tahun 2015 – 2017)

| No. | Penghargaan | Tahun |
|-----|--|-------|
| 1 | Kategori BUMN Perhubungan Laut Pelaksana PKBL/CSR Pengembang UMKM Terbaik dari Universitas Sebelas Maret | 2015 |
| 2 | Penghargaan dari Walikota Probolinggo atas Partisipasi <i>Corporate Social Responsibility</i> | 2015 |
| 3 | Penghargaan dari Walikota Probolinggo sebagai <i>Best Creativity of CSR</i> di Kota Probolinggo | 2015 |
| 4 | Kategori BUMN Perhubungan Laut Pelaksana PKBL/CSR Pengembang UMKM Terbaik dari Universitas Sebelas Maret | 2016 |
| 5 | Kategori BUMN Perhubungan Laut Pelaksana PKBL/CSR Pengembang UMKM Terbaik dari Universitas Sebelas Maret | 2017 |

Sumber: *Annual Report* PT Pelindo III Tahun 2017

Berdasarkan Tabel I.2, dapat dilihat PT Pelindo III mendapatkan Penghargaan Kategori BUMN Perhubungan Laut Pelaksana PKBL/CSR Pengembang UMKM Terbaik dari Universitas Sebelas Maret selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017. PT Pelindo III juga mendapatkan penghargaan dari Walikota Probolinggo atas Partisipasi *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2015 dan penghargaan dari Walikota Probolinggo sebagai *Best Creativity of CSR* di Kota Probolinggo pada tahun 2015.

Selain itu, PT Pelindo III juga sukses membangun kampung binaan di wilayah yang dekat pelabuhan yakni Kampung Maspati atau dikenal dengan Kampung Lawas Maspati yang terletak di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Kampung Lawas Maspati merupakan kampung sasaran PKBL PT Pelindo III yang digagas menjadi kampung wisata dimana pengelolaannya dilakukan sendiri oleh warganya. Kampung tersebut diresmikan oleh Tri Rismaharini selaku Walikota Kota Surabaya dan Direktur Sumber Daya Manusia PT Pelindo III, Toto Heli Yanto pada Hari Minggu, 24 Januari 2016.

Sebagai sebuah perusahaan yang berada di tengah-tengah masyarakat PT Pelindo III juga memiliki rasa kepedulian kepada masyarakat khususnya yang berada di sekitar wilayah perusahaan. PT Pelindo III selaku BUMN kepelabuhanan menaruh perhatian kepada Kampung Lawas Maspati karena menurut pihak PT Pelindo III kampung tersebut memiliki banyak keistimewaan. Atas pertimbangan tersebut akhirnya PT Pelindo III menjadikan Kampung Lawas Maspati menjadi kampung binaan PT Pelindo III. Sejak tahun 2014-2015, PT Pelindo III sudah mulai terlibat memberikan bantuan di Kampung Lawas Maspati. Tujuan PT Pelindo III melaksanakan kegiatan CSR nya di Kampung Lawas Maspati ialah menjadikan Kampung Lawas Maspati sebagai kampung destinasi wisata baru yang terletak di Kota Surabaya. Sehubungan dengan hal tersebut PT Pelindo III menerapkan dua program, yaitu program untuk jangka pendek (1-2 tahun) dan jangka panjang (3-5 tahun). Program awal yang merupakan jangka pendek ialah melakukan renovasi dan perbaikan fasilitas umum, seperti memberikan pelatihan kewirausahaan untuk UKM, *guide* wisata sejarah, bahasa Inggris serta pelatihan khusus seperti membuat, perbaikan Balai RW, gapura di pintu masuk kampung, etalase tempat penjualan untuk UKM serta pembangunan koperasi untuk warga di Kampung Lawas Maspati. Dalam pembentukan koperasi tersebut, secara cuma-cuma PT Pelindo III bekerja sama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya untuk memberikan fasilitas kepada warga dalam menampung kreatifitas warga Maspati. Sedangkan untuk program jangka panjang atau jangka lama, yaitu bersama Pemerintah Kota Surabaya berupaya menjadikan Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi wisata sejarah di Kota Surabaya dan menjadikan Kampung Lawas Maspati sebagai tujuan program *city tour* wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Surabaya.

Dukungan lain yang diberikan yang diberikan PT Pelindo III ialah memberi pembinaan kepada warga Maspati untuk mengelola ekonomi kreatif dengan mengadakan pelatihan dan binaan yang mandiri. Pemberdayaan ekonomi kreatif juga menjadi salah satu perhatian PT Pelindo III, karena ekonomi kreatif juga dapat menumbuhkan inovasi, menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu Kampung Lawas Maspati juga memiliki situs *website* (www.kampunglawas.com) dan blogspot (www.kampunglawasmaspati.blogspot.co.id) sebagai media promosi yang dikelola sendiri oleh warga Maspati. Pihak PT Pelindo III berharap agar warga mandiri secara ekonomi sehingga masyarakat Maspati tidak perlu menjual bangunan cagar budaya yang ada di kampung tersebut. Pada tahun 2018, Kampung Lawas Maspati menjadi *pilot project* implementasi “Gerakan Cinta Baca” oleh PT Pelindo III yang berkoordinasi langsung dengan Balai Pustaka dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan program karena untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari program tersebut

telah tercapai dan apakah fakta-fakta yang terdapat di lapangan dapat menunjukkan kesesuaian berjalannya program dengan yang direncanakan sebelumnya. Keberhasilan program CSR PT Pelindo III dalam menerapkan PKBL menjadi menarik untuk diteliti mengingat program ini hadir sebagai kebijakan pemerintah dalam menjalankan peraturan dalam rangka menyejahterakan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, dengan berfokus pada efektivitas program juga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan bagi perusahaan yang lainnya agar kedepannya pelaksanaan PKBL ini dapat dilakukan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati?
2. Bagaimana efektivitas program *Corporate Social Responsibility* PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati?

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan dalam rangka penelitian serta pengembangan lebih lanjut mengenai efektivitas proses pelaksanaan program. Proses pelaksanaan dan efektivitas suatu program merupakan hal yang penting untuk diketahui, apakah berjalannya suatu program sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dengan demikian hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab problem yang terjadi dalam proses pelaksanaan CSR, selain itu dapat digunakan menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus sebagai pendorong pengembangan studi kemitraan dengan BUMN pada bidang Ilmu Administrasi Negara. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dan efektivitas program CSR di masyarakat serta memberikan rekomendasi-rekomendasi yang berguna untuk perbaikan program kedepannya. Sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait, dalam hal ini PT Pelindo III selaku pelaksana program CSR. Selain itu untuk dapat menjadi bahan rujukan jika selanjutnya program ini diteruskan atau akan dilaksanakan program yang sama sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan jauh lebih baik lagi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* dimana informan yang dipilih merupakan pihak yang memiliki posisi terbaik untuk memberikan informasi terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Teknik *purposive* kemudian dilanjutkan dengan teknik *snowball* dengan mencari informan lanjutan untuk mendapatkan variasi dan juga kerincian data. Alasan pemilihan informan kunci (*key informan*) melalui teknik *purposive* dan *snowball*

karena bertujuan untuk memperluas deskripsi informasi dan juga melacak variasi informasi yang dimungkinkan ada, juga untuk mengetahui dan mengulas lebih dalam permasalahan yang berkaitan Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data.

Kerangka Teori

Corporate Social Responsibility

The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD) merumuskan CSR sebagai berikut "The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large" (sebuah komitmen yang berkelanjutan dari bidang bisnis untuk mempunyai perilaku yang etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup angkatan kerja dan keluarga mereka dan masyarakat setempat pada umumnya).

World Bank yang merupakan lembaga keuangan global merumuskan CSR sebagai "*The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development.*" (Komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang bagus untuk bisnis dan pengembangan).

Kemudian lebih lanjut *The European Commission* menjelaskan kembali bahwa CSR adalah "*being socially responsibility means not only fulfilling legal expectations, but also going beyond compliance and investing more into human capital, the environment and relations with stakeholders.*" (tanggung jawab sosial bukan berarti hanya memenuhi harapan hukum, tapi juga kepatuhan dan investasi lebih kepada manusia, lingkungan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan).

Menurut rumusan dari *Trinidad and Tobacco Bureau of Standard (TTBS)* menyimpulkan bahwa CSR terkait dengan nilai standar yang dilakukan berkenaan dengan beroperasinya suatu perusahaan. Sehingga CSR diartikan sebagai komitmen dalam berusaha secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Pada sisi lain John Elkington's mengemukakan sebagai berikut *corporate social responsibility is a concept that organisation, especially (but not only) corporations, have an obligation to consider the interest of customers, employees,*

shareholders, communities, and ecological considerations in all aspects of their operations. This obligation is been to extend beyond their statutory obligation to comply with legislation." (tanggung jawab sosial perusahaan adalah konsep bahwa organisasi, terutama perusahaan, berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan pelanggan, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan pertimbangan ekologis dalam semua aspek operasi mereka. Kewajiban ini merupakan kewajiban hukum mereka untuk mematuhi undang-undang).

Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar *profit* perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Hubungan

Dari beberapa definisi menurut para ahli tersebut, maka definisi *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya, yang tidak hanya memperhatikan aspek keuntungan saja, melainkan juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya.

Jenis dan Prinsip Corporate Social Responsibility

Terdapat lima pilar aktivitas CSR dari *Prince of Wales International Business Forum*, yaitu:

1. *Building Human Capital*
Secara internal, perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang handal. Secara eksternal, perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui *community development*.
2. *Strengthening Economies*
Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar.
3. *Assesing Social Cohesion*
Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
4. *Encouraging Good Governance*
Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.
5. *Protecting the Environment*
Perusahaan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

Prinsip CSR yang digunakan dalam penelitian adalah tiga prinsip menurut *Prince of Wales International Business Forum* yakni *Building Human Capital, Strengthening Economies* dan *Assesing Social Cohesion*.

Program

Menurut Kamus Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program adalah rancangan mengenai asas atau usaha yang akan dijalankan. Terdapat definisi lain mengenai program yang dikemukakan oleh *United Nations*, yaitu “...is taken to mean a from organized social activity with a specific objective, limited in space and time. If often consist of an interrelated group of ‘project’ and usually limited to one or more on organizations and activities.”(program adalah suatu bentuk kegiatan sosial yang dijalankan dengan tujuan spesifik dan terbatas oleh ruang dan waktu. Suatu program biasanya terdiri dari berbagai ‘proyek’ yang saling terkait dan biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi atau aktivitas).

Menurut Charles O. Jones sebagaimana dikutip oleh Wahab, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program;
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program terkadang juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Sedangkan menurut Hogwood dan Gu dikutip oleh Wahab, program didefinisikan sebagai suatu lingkup kegiatan pemerintah yang relatif khusus dan jelas batas-batasnya, mencakup serangkaian kegiatan yang menyangkut pengesahan atau legitimasi, pengorganisasian dan pengarahan atau penyediaan sumber-sumber yang diperlukan.

Tjockroamidjojo menambahkan mengenai ciri-ciri program yang baik, yaitu (a) tujuan yang dirumuskan harus jelas, (b) penentuan peralatan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut, (c) suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek-proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin, (d) pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan dalam program tersebut, (e) hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan tidak berdiri sendiri, dan (f) berbagai upaya di bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk menjelaskan program tersebut.

Sedangkan menurut Pasolong program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa organisasi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, atau merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai sasaran, tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka definisi program yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

secara berangsur-angsur dari perencanaan suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka panjang.

Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy' efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Pengertian lain menurut Susanto, efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Menurut pengertian Susanto diatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Efektivitas menurut Steers ialah bahwa efektivitas harus dimulai dari tujuan yang bisa dilaksanakan dan bukan terhadap konsep tujuan maksimum. Jadi efektivitas dimulai menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil dalam mencapai tujuan yang layak dicapai. Kemudian Agung Kurniawan mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau miosis) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Selanjutnya menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Kemudian menurut Atmosoeparto, efektivitas merupakan tindakan dalam melakukan hal yang benar dan hal yang tersebut adalah sampai sejauh mana sasaran dapat dicapai. Selanjutnya, menurut Hill dari sudut praktis, organisasi, efektivitas dapat juga berarti satu dari tiga terminologi, yaitu:

1. Program, efektivitas program berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (*intended objectives*), dampaknya (*it's impact*) dan efektivitas biayanya (*it's cost effectiveness*).
2. Operasi, efektivitas operasional berkaitan dengan pencapaian sasaran keluaran (*output targets*) sistem menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi dan efektivitas biaya dan sistem tersebut.
3. Organisasi, efektivitas organisasi berkaitan dengan keseluruhan kemampuan organisasi dan interaksi antara perencanaan strategis, struktur dan proses manajemen, sumber daya manusia dan keuangan yang kesemuanya berkaitan dengan misi dan tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka definisi efektivitas yang sesuai dengan penelitian ini

adalah sebagai pengukuran guna mengetahui seberapa jauh pelaksanaan suatu program dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Sehingga dalam penelitian ini, efektivitas digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pelindo III berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam mencapai tujuannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai efektivitas organisasi yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang menjadi ukuran efektivitas organisasi. Menurut Ripley, aspek yang digunakan untuk melihat keefektifan kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Akses
Akses digunakan untuk mengetahui program atau pelayanan yang diberikan kepada kelompok sasaran mudah untuk dijangkau. Selain itu akses juga memiliki pengertian bahwa orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan atau program mudah untuk dihubungi oleh masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kebijakan atau program tersebut apabila mereka membutuhkan informasi atau ingin menyampaikan pengaduan.
2. Cakupan
Cakupan digunakan untuk menilai seberapa besar kelompok sasaran yang sudah dapat dijangkau (mendapatkan pelayanan, hibah, transfer dana, dsb) oleh kebijakan publik yang diimplementasikan. Prosedur yang digunakan untuk menilai cakupan adalah:
 - a. Menetapkan siapa saja yang menjadi kelompok sasaran.
 - b. Membuat proporsi perbandingan jumlah kelompok sasaran yang sudah mendapat layanan terhadap total kelompok target.
3. Frekuensi
Frekuensi digunakan untuk menilai seberapa sering kelompok sasaran dapat memperoleh layanan yang dijanjikan oleh suatu kebijakan atau program. Semakin tinggi frekuensi layanan maka semakin baik pula implementasi kebijakan atau program tersebut. Indikator ini menjadi sangat penting karena untuk mengetahui keberhasilan kebijakan atau program yang jenisnya tidak hanya diberikan sekali, namun berulang kali.
4. Bias
Bias digunakan untuk menilai apakah yang diberikan implementor menyimpang kepada kelompok masyarakat yang tidak memenuhi syarat (*eligible*) untuk menikmati bantuan, hibah, atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui suatu kebijakan atau program.
5. Ketepatan layanan
Ketepatan layanan digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan dalam

implementasi suatu program tepat waktu atau tidak. Aspek ini digunakan untuk menilai *output* suatu program yang memiliki sensitivitas terhadap waktu. Artinya keterlambatan dalam implementasi program tersebut akan membawa implikasi kegagalan mencapai tujuan program tersebut.

6. Akuntabilitas
Akuntabilitas digunakan untuk menilai apakah tindakan para implementor dalam menjalankan tugas mereka untuk menyampaikan keluaran kebijakan kepada kelompok sasaran dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Pertanyaan penting yang perlu diajukan adalah apakah hak-hak kelompok sasaran dikurangi atau tidak, jika ada pengurangan hak kelompok sasaran apakah tindakan tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau merupakan bentuk penyimpangan.
7. Kesesuaian program dengan kebutuhan
Kesesuaian program dengan kebutuhan ini digunakan untuk menilai apakah berbagai keluaran kebijakan atau program yang diterima oleh kelompok sasaran memang sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

Kemudian, menurut Martin dan Kettner, parameter utama dalam menilai keefektifan program yaitu: 1) ketepatan jenis dan jumlah produk atau pelayanan, yang digunakan untuk mengetahui hasil apa dan berapa yang dapat dinikmati; 2) ketepatan jenis dan jumlah sasaran atau orang yang dijangkau, digunakan untuk mengetahui siapa yang mengambil manfaat dan berapa yang dapat menikmati hasil tersebut; 3) ketepatan waktu, digunakan untuk mengetahui kapan hasil itu dinikmati; dan 4) ketepatan lokasi, digunakan untuk mengetahui dimana hasil itu dinikmati.

Dari beberapa kriteria menurut para ahli di atas, peneliti melakukan elaborasi teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria atau indikator yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu menurut Ripley yakni akses, cakupan, frekuensi, akuntabilitas, kesesuaian program dengan kebutuhan dan menurut Martin & Kettner yakni ketepatan jenis dan jumlah sasaran atau orang yang dijangkau.

Hasil dan Pembahasan

Building Human Capital

Building Human Capital menyebutkan bahwa perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang handal (secara internal) dan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat (secara eksternal). Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, dapat ditarik garis besarnya bahwa Program Bina Lingkungan yang diterapkan oleh PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati dinilai sudah mampu

memberdayakan masyarakatnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pelaksanaan kegiatan berupa pembangunan sarana dan prasarana, program *sponsorship* yang berupa kegiatan promosi yakni dengan mengikutsertakan UMKM yang dimiliki oleh Kampung Lawas Maspati, dan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan untuk warga. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR PT Pelindo III yang dilaksanakan di Kampung Lawas Maspati berupa Program Bina Lingkungan sudah sesuai dengan lima pilar aktivitas CSR yang dikemukakan *Prince of Wales International Business Forum*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara pasal 9 nomor 3 yang menyebutkan bahwa dana Program Bina Lingkungan disalurkan dalam bentuk:

- a. Bantuan korban bencana alam;
- b. Bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan;
- c. Bantuan peningkatan kesehatan;
- d. Bantuan pengembangan prasarana dan/ atau sarana umum;
- e. Bantuan sarana ibadah;
- f. Bantuan pelestarian alam; dan/ atau
- g. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, termasuk untuk:
 1. Elektrifikasi di daerah yang belum teraliri listrik;
 2. Penyediaan sarana air bersih;
 3. Penyediaan sarana MCK
 4. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain Mitra Binaan Program Kemitraan;
 5. Perbaikan rumah untuk masyarakat tidak mampu;
 6. Bantuan pembibitan untuk pertanian, peternakan dan perikanan; atau
 7. Bantuan peralatan usaha.

Strengthening Economies

Strengthening Economies merupakan aktivitas pelaksanaan CSR yang menuntut suatu untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, dapat diinterpretasikan bahwa bahwa Program Kemitraan yang diterapkan oleh PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati dinilai sudah mampu memberdayakan ekonomi warganya. Hal tersebut dapat dilihat dengan peminjaman modal yang ditujukan untuk UMKM di Kampung Lawas Maspati. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR PT Pelindo III yang dilaksanakan di Kampung Lawas Maspati berupa Program Kemitraan sudah sesuai dengan lima pilar aktivitas CSR yang dikemukakan *Prince of Wales*

International Business Forum. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara Pasal 1 Nomor 6 dan 7 yang menyebutkan bahwa Program Kemitraan BUMN yang selanjutnya disebut Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha agar menjadi tangguh dan mandiri.

Assesing Social Cohesion

Assesing Social Cohesion merupakan aktivitas CSR yang menuntut perusahaan untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, dapat diketahui bahwa antara masyarakat dan perusahaan mempunyai kepentingan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Di satu sisi, perusahaan memberikan kebutuhan kepada masyarakat dengan melihat dari aspek ekonomi dan sosial. Sedangkan di sisi yang lain, suatu perusahaan akan memperoleh citra perusahaan yang baik. Dengan melaksanakan PKBL di Kampung Lawas Maspati, PT Pelindo III akan mendapatkan citra perusahaan yang positif dari masyarakat, sedangkan Kampung Lawas Maspati mendapatkan bantuan berupa PKBL. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR PT Pelindo III yang dilaksanakan di Kampung Lawas Maspati berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sudah sesuai dengan lima pilar aktivitas CSR yang dikemukakan *Prince of Wales International Business Forum*.

Akses

Akses digunakan untuk mengetahui apakah suatu program atau pelayanan yang diberikan kepada kelompok sasaran mudah untuk dijangkau. Selain itu, akses juga memiliki pengertian bahwa orang-orang yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program tersebut mudah untuk berkomunikasi dengan kelompok sasaran program tersebut apabila mereka membutuhkan informasi maupun menyampaikan pengaduan. Akses juga memiliki pengertian adanya kesamaan kesempatan untuk semua kelompok sasaran bagaimanapun karakter yang dimiliki individu maupun kelompok yang melekat pada dirinya, seperti gender, etnisitas, agama, afiliasi politik. Dengan demikian, akses juga tidak adanya diskriminasi untuk terlibat serta menikmati manfaat suatu program karena karakteristik pada individu atau kelompok.

Jika ditinjau dari teori milik *Ripley*, tentang kemudahan kelompok sasaran yaitu warga Kampung Lawas Maspati dalam mengakses PKBL yang diberikan oleh PT Pelindo III, diketahui bahwa aksesnya mudah. Kemudahan akses ini ditunjukkan dengan adanya temuan bahwa dengan mudahnya warga Maspati mendaftar sebagai kampung binaan PT Pelindo III. Kemudahan juga diberikan karena ketua pengurus yaitu Bapak RW VI secara aktif

berkomunikasi dengan pihak pelaksana. Maka, dapat dikatakan aspek akses dalam PKBL PT Pelindo III sudah efektif.

Cakupan

Cakupan (*coverage*) digunakan untuk menilai seberapa besar kelompok sasaran yang sudah dapat dijangkau (mendapatkan pelayanan, hibah, transfer dana, dsb) oleh kebijakan publik. Prosedur yang digunakan untuk menilai cakupan ialah: 1) Menetapkan siapa saja yang menjadi kelompok sasaran (keluarga miskin, petani, anak sekolah, dsb); 2) Membuat proporsi (perbandingan) jumlah kelompok sasaran yang sudah mendapat layanan terhadap total kelompok target.

Cakupan dalam penelitian ini ialah, peneliti menilai dari keterjangkauan kelompok sasaran dalam pelaksanaan PKBL PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati terkait dengan seberapa jauh kelompok sasaran dalam menerima PKBL PT Pelindo III. Program Kemitraan yang berupa bantuan modal UMKM sudah diberikan kepada warga yang membutuhkan pinjaman modal. Sedangkan Program Bina Lingkungan yang berupa fasilitas sarana dan prasarana sudah mampu menjangkau seluruh warga Kampung Lawas Maspati. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek cakupan PKBL PT Pelindo III sudah efektif.

Frekuensi

Frekuensi digunakan untuk menilai seberapa sering kelompok sasaran dapat memperoleh fasilitas atau layanan yang dijanjikan oleh suatu kebijakan atau program. Semakin tinggi frekuensi layanan maka akan semakin baik evaluasi program tersebut. Aspek frekuensi menjadi penting karena digunakan untuk mengetahui keberhasilan evaluasi kebijakan maupun program yang jenis layanannya tidak hanya diberikan sekali, namun berkali-kali, namun berulang kali.

Frekuensi sering disebut dengan intensitas, intensitas adalah seberapa sering kelompok sasaran dalam memperoleh suatu layanan dari kebijakan atau program yang telah ditentukan. Intensitas juga berkaitan dengan kebermanfaatan kebijakan atau program tersebut. Semakin sering kebijakan atau program memberikan layanannya kepada kelompok sasaran, maka akan semakin bermanfaat kebijakan atau program tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika kelompok sasaran jarang memperoleh layanan, maka program tersebut akan semakin tidak bermanfaat dan tujuan dibuatnya program tersebut akan tidak tercapai.

Dalam penelitian ini, Program Bina Lingkungan PT Pelindo III masih berjalan di Kampung Lawas Maspati. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya pembangunan sarana dan prasarana di Kampung Lawas Maspati hingga bulan April 2018 yaitu berupa pembangunan taman bacaan masyarakat. Selain itu PT Pelindo III rutin mengikutkan UMKM warga Maspati dalam kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya

maupun yang diselenggarakan oleh PT Pelindo III. Namun, terdapat Program Bina Lingkungan yang dinilai belum intensif yaitu pelatihan Bahasa Inggris, karena intensitas mengenai pelatihan Bahasa Inggris dilakukan hanya satu kali saja selama tiga bulan. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek frekuensi dalam pelaksanaan PKBL PT Pelindo III belum efektif, karena dengan adanya pelatihan tersebut, seharusnya mampu memberikan manfaat bagi warga Kampung Lawas Maspati agar memiliki kemampuan bahasa asing yang tinggi mengingat Kampung Lawas Maspati banyak dikunjungi oleh wisatawan asing.

Kesesuaian Program dengan Kebutuhan

Kesesuaian program dengan kebutuhan ini digunakan untuk menilai apakah berbagai keluaran kebijakan atau program yang diterima oleh kelompok sasaran memang sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

Kesesuaian program dengan kebutuhan terkait dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat sesuai karena sebelum menerapkan kegiatan PKBL, pihak PT Pelindo III melakukan survey terlebih dahulu di Kampung Lawas Maspati untuk kemudian ditampung sesuai dengan keinginan mereka, sehingga dalam menerapkan kegiatan CSR di Kampung Lawas Maspati tidak asal menerapkan begitu saja. Apa yang diberikan untuk warga Kampung Lawas Maspati diupayakan sesuai dengan keinginan. Maka, dapat dikatakan aspek kesesuaian program dengan kebutuhan dalam PKBL PT Pelindo III sudah efektif.

Ketepatan Jenis dan Jumlah Orang atau Sasaran yang Dijangkau

Ketepatan jenis dan jumlah orang atau sasaran yang dijangkau, siapa yang mengambil manfaat program dan siapa yang dapat menikmati hasil program. Dalam penelitian ini yaitu hasil dan manfaat yang diperoleh kelompok sasaran yakni warga Kampung Lawas Maspati dengan adanya program CSR PT Pelindo III, yaitu berkat bantuan serta pendampingan yang diberikan oleh pihak PT Pelindo III, bahwa masyarakat Kampung Lawas Maspati sudah mengambil banyak manfaat, mulai dikenalnya kampung mereka hingga kancah internasional, serta adanya pelatihan yang diberikan sehingga menambah banyak pengetahuan dan memudahkan untuk berkomunikasi apabila kedatangan tamu atau wisatawan asing. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek ketepatan jenis dan jumlah orang atau sasaran sudah efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang efektivitas pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pelindo III dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan yang ditunjukkan oleh PT Pelindo III

dalam membangun kampung mitra binaan yakni Kampung Lawas Maspati yang terletak di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program PT CSR PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati

Dari ketiga aspek yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas CSR dapat dikatakan bahwa:

- a. Aspek *building human capital* sudah dilaksanakan dengan baik oleh PT Pelindo III dengan menerapkan Program Bina Lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pelaksanaan kegiatan berupa pembangunan sarana dan prasarana, program *sponsorship* yang berupa kegiatan promosi yakni dengan mengikutsertakan UMKM yang dimiliki oleh Kampung Lawas Maspati, dan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan untuk warga.
 - b. Aspek *strengthening economies* sudah dilaksanakan dengan baik oleh PT Pelindo III dengan menerapkan Program Kemitraan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peminjaman modal yang ditujukan untuk UMKM.
 - c. Aspek *assessing social cohesion* sudah dibuktikan oleh PT Pelindo III dengan melaksanakan PKBL di Kampung Lawas Maspati, PT Pelindo III mendapatkan citra perusahaan yang positif dari masyarakat, sedangkan Kampung Lawas Maspati mendapatkan bantuan berupa PKBL.
2. Efektivitas Program CSR PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati

Dari kelima aspek yang digunakan dalam penilaian (*assessment*) mengenai keefektifan program terdapat 4 aspek yang dapat dikatakan sudah efektif, yaitu:

- a. Aspek akses, pada kemudahan warga Kampung Lawas Maspati dalam mendaftarkan diri menjadi kampung binaan sudah dapat dikatakan bahwa aksesnya mudah. Dikarenakan pihak PT Pelindo III selaku pelaksana membutuhkan kampung binaan yang dekat dengan wilayahnya.
- b. Aspek cakupan, karena program CSR PT Pelindo III sudah mampu menjangkau seluruh warga Kampung Lawas Maspati.
- c. Aspek kesesuaian program dengan kebutuhan, untuk kebutuhan seperti pembangunan sarana dan prasarana, kegiatan *sponsorship* berupa kegiatan promosi Kampung Lawas Maspati, bantuan modal UMKM serta pelatihan

Bahasa Inggris yang diberikan oleh PT Pelindo III kepada masyarakat Kampung Lawas Maspati sudah sesuai, karena kegiatan program tersebut sebagai salah satu faktor untuk memajukan kampung, selain itu PT Pelindo III selaku pelaksana program tidak semata-merta langsung memberi, namun sebelum memberikan dan menjalankan kegiatan program disurvei dan ditampung sesuai dengan keinginan warga Kampung Lawas Maspati.

- d. Aspek ketepatan jenis dan jumlah orang atau sasaran yang dijangkau, yaitu berkat bantuan serta pendampingan yang diberikan oleh pihak PT Pelindo III, bahwa masyarakat Kampung Lawas Maspati sudah mengambil banyak manfaat.

Selanjutnya, satu aspek yang tidak efektif, yakni:

- a. Frekuensi atau sering disebut dengan intensitas, dalam pelaksanaan program CSR oleh PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati, mengenai intensitas kelompok sasaran dalam memperoleh layanan, pihak PT Pelindo III melaksanakan program CSR di Kampung Lawas Maspati, dari tahun 2015 hingga saat ini tidak dijadwalkan secara rutin per bulan ataupun per tahun, tetapi setiap mereka butuhkan, pihak PT Pelindo III selalu berusaha memenuhinya. Selanjutnya dalam program *sponsorship*, secara rutin pihak PT Pelindo III memberikan fasilitas sewa *tenant* gratis yang dapat digunakan oleh warga Kampung Lawas Maspati yang mempunyai UMKM dalam mengikuti pameran, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya maupun oleh PT Pelindo III. Kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya biasanya terjadwal satu bulan sekali. Namun intensitas mengenai pelatihan Bahasa Inggris dirasa kurang efektif oleh warga Kampung Lawas Maspati karena dilakukan hanya pada tahun 2016 selama 3 bulan saja. Adanya pelatihan tersebut, seharusnya mampu memberikan manfaat bagi warga Kampung Lawas Maspati agar memiliki kemampuan bahasa asing yang tinggi mengingat Kampung Lawas Maspati banyak dikunjungi oleh wisatawan asing.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan pelaksanaan Program CSR PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati ialah:

1. Bagi pihak PT Pelindo III diharapkan memberikan pelatihan Bahasa Inggris secara rutin dan intensif serta publikasi pelatihan secara luas, agar kemampuan Bahasa Inggris warga Kampung Lawas Maspati semakin meningkat.
2. Bagi pengurus Kampung Lawas Maspati sebaiknya menyusun struktur pengelola dengan jelas terutama tentang pembagian tanggung jawab kerja.
3. Bagi pengurus Kampung Lawas Maspati sebaiknya menyusun laporan keuangan dengan lebih baik lagi.

Implikasi

Apabila mengacu pada penelitian terdahulu, yang hanya menitikberatkan pada implementasi program disertai dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan serta dampak pelaksanaan program, sedangkan dalam penelitian ini proses pelaksanaan yang ada dinilai dengan kriteria efektivitas dalam mencapai suatu tujuan program. Selain itu implikasi akademis penelitian ini adalah juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan temuan yang baru dalam studi Ilmu Administrasi Negara terutama dalam bidang kajian kemitraan dan evaluasi pada proses pelaksanaan program khususnya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Selain itu, penelitian ini dapat membantu informasi mengenai proses pelaksanaan dan efektifitas program CSR PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati agar menjadi masukan untuk pelaksanaan yang lebih baik. Pelaksanaan program CSR (PKBL) PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati seharusnya perlu dioptimalkan lagi dalam kegiatan pelatihan Bahasa Inggris agar warga dapat aktif berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris, mengingat banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara di Kampung Lawas Maspati. Serta untuk pengurus Kampung Lawas Maspati diharapkan mampu menyusun pengelola Kampung dengan lebih terstruktur lagi dan menyusun laporan keuangan dengan jelas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmosoeparto, Kisdarto. 2000. *Menuju SDM Berdaya: Dengan Kepemimpinan Efektif dan Manajemen Efisien*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Diterjemahkan oleh Fawaid, Achmad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Gibson, James L. 2000. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. *Teori Administrasi Publik*. 2010. Bandung: Alfabeta.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Er-Ruzz Media.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Said, Achmad Lamo. 2015. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Phil Astrid S. 1975. *Pendapat Umum*. Bandung: Bina Cipta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. *Kebijaksanaan dan Administrasi Pembangunan: Perkembangan Teori dan Harapan*. Jakarta: LP3ES.
- Untung, Budi Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: *In-Trans Publishing*.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: *Fascho Publishing*.

Dokumen:

Laporan Kinerja Kementerian BUMN tahun 2017

Laporan Manajemen & Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2017 (Setelah Audit) PT Pelindo III

Laporan Tahunan 2017 *Annual Report* PT Pelindo III

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER 02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara

Rencana Kerja Pembangunan Daerah Jawa Timur 2017

Skripsi:

Arief, Rival Ichsan. 2016. *Evaluasi Program Pemberdayaan UKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Surabaya (Studi di UKM Kampung Bordir Kecamatan Rungkut)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

Husoy, Dilek Centidamar Kristoffer. 2007. *Corporate Social Responsibility Practices and Environmentally Responsbile Behavior: The Case of The United Nations Global Compact*. *Journal of Business Ethics*: Vol: 76.

Kurniawati, Fitri dan Mochamad Djudi Mukzam. 2017. Pelaksanaan dan Dampak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dalam Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Kampung Lawas Maspati Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 50 No.2. Universitas Brawijaya.

Wijayanti, Intan. 2010. *Studi Deskriptif tentang Efektifitas Program Sertifikasi Guru di SMK Negeri 5*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

Prasetyo, Devita Rahmasari. 2016. *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Surabaya*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet:

<http://bumn.go.id/pelindo3/halaman/41/tentang-perusahaan.html> (Diakses pada 31 Januari 2018 Pukul 13.32)

<http://www.siagaindonesia.com/169650/membangun-dari-pinggiran-belajar-dari-kampung.html> (Diakses pada 31 Januari 2018 Pukul 13.33 WIB)

<http://www.majalahdermaga.co.id/post/1435/kampung-lawas-maspati-jadi-percontohan-kampung-binaan-bumn> (Diakses pada 1 Februari 2018 Pukul 14.50)

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/01/24/01g7yx384-pelindo-iii-siap-mempromosikan-kampung-lawas-maspati> (Diakses pada 1 Februari 2018 Pukul 11.45 WIB)

<https://travel.kompas.com/read/2016/01/27/203600727/Kampung.Lawas.Maspati.Kampung.Wisata.di.Surabaya> (Diakses pada 28 Juni 2017 Pukul 20.02 WIB).

<http://www.majalahdermaga.co.id/post/1905/kampung-lawas-maspati-kini-miliki-taman-baca> (Diakses pada 28 Juni 2018 Pukul 20.23 WIB)